eISSN 2988-4330; pISSN 3025-3330; DOI: 10.69606/jps.v2i02.119

Journal of Pubnursing Sciences, Vol. 02 No. 02 (2024): Hal. 67-72

[Research Article]

Journal of Pubnursing Sciences

Hubungan Aspek Spiritual: Transpersonal Dengan Kepatuhan Berobat Pada Lansia Dm Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro

Ahmad Zainal Abidin[1*], Arif Agustiar[2]

[1]Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro

[2]Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro

[*]*Corresponding author*: ahmadzainalabidin14@gmail.com

Article Info:

Received: (2024-05-30)

Revised: (2024-06-19)

Approved: (2024-06-21)

Published: (2024-06-30)

Abstract

Background: Diabetes Mellitus is part of a form of degenerative disease which is still a special concern for the world of health, because it has its own frightening threat in society, so that adequate compliance is needed in terms of its spirituality. The purpose of this study was to analyze the relationship between spiritual: transpersonal aspects and adherence to treatment in the elderly DM in Pacing Sukosewu Village, Bojonegoro. **Method:** The research method used a non-experimental cross sectional approach with a sample size of 59 using a simple random sampling technique taking into account the inclusion criteria, namely elderly people with a permanent domicile, able to read and write and willing to be respondents, carried out in November-December 2023 and using Spearman's statistical tests. rho with a confidence level of 95% (α=0.05). **Results:** The results of this study obtained a p value using Spearman's rho correlation analysis of 0.000, which is less than α 0.05, which means that there is a significant relationship between spiritual: transpersonal aspects and adherence to diabetes mellitus treatment. The closeness value of the relationship in this study was 0.587, which means that the closeness is in the strong category. **Conclusions:** The conclusion of this research is that there is a significant relationship between the spiritual aspect: transpersonal and adherence to treatment in the DM elderly in Pacing Sukosewu Village, Bojonegoro, so it is very important for every DM sufferer to always pay attention to the management of the therapy they are undergoing for the quality of their health.

Keywords: Spiritual aspect: transpersonal, compliance, DM, elderly

Info Artikel:

Diterima: (30-05-2024)

Revisi: (19-06-2024)

Disetujui: (21-06-2024)

Dipublikasi: (30-06-2024

Abstrak

Latarbelakang: Diabetes Melitus merupakan bagian dari bentuk penyakit degeneratif yang masih menjadi perhatian tersendiri bagi dunia kesehatan, karena memiliki sutau ancaman yang menakutkan tersendiri di masyarakat, sehingga dibutuhkan sebuah kepatuhan yang adekuat yang ditinjau dari aspek spiritualitasnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan aspek spiritual: transpersonal dengan kepatuhan berobat pada lansia dm di desa pacing sukosewu bojonegoro. **Metode**: Metode penelitian dengan menggunakan *Non-Eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebesar 59 dari teknik sampling simple random dengan memperhatikan kriteria inklusi yaitu lansia dengan domisili tetap, Bisa baca tulis dan berkenan menjadi responden yang dilaksanakan pada november-desember 2023 serta menggunakan uji statistik spearman’s rho dengan tingkat kepercayaan 95% (α=0,05). **Hasil**: Hasil penelitian ini diperoleh nilai p value menggunakan analisis korelasi spearman’s rho sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara aspek spiritual: transpersonal dengan kepatuhan berobat diabetes melitus. Nilai keeratan hubungan pada penelitian ini sebesar 0,587 yang berarti keeratan kategori kuat. **Kesimpulan**: Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikann antara aspek spiritual: transpersonal dengan kepatuhan berobat pada lansia DM Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro sehingga sangat penting untuk setiap penderita DM untuk selalu memperhatikan menejemen terapi yang dijalani untuk kualitas kesehatanya.

Kata kunci: Aspek spiritual: transpersonal, kepatuhan, DM, lansia

Pendahuluan

Diabetes Mellitus merupakan bagian dari bentuk penyakit degeneratif yang masih menjadi perhatian tersendiri bagi dunia kesehatan, karena memiliki sutau ancaman yang menakutkan di masyarakat. Gangguan yang terjadi pada sistem endokrin ini khusunya pada organ pankreas, pada masyarakat yang tanpa disadari akan menjadi kondisi yang mampu menyebabkan penyakit-penyakit serius dengan dampak yang signifikan bagi status kesehatan setiap individu, atau bisa diartikan sebagai penambahan beban kerja berbagai sistem orgam lainnya pada tubuh manusia sehingga akan memiliki dampak atau komplikasi yang perlu di perhatikan oleh setiap orang (Udjianti, 2012). Kondisi seperti ini merupakan pengabaian dari bentuk gaya hidup yang tidak sehat, adanya pengobatan diabetes mellitus (DM) yang tidak teratur dan tuntas, serta penyakit penyerta lainnya yang membuat kondisi penderita diabetes melitus akan kebih parah. Selain itu sebuah menejemen terapi juga harus memperhatikan aspek spiritual karena merupakan bagian erat dari setiap kehidupan manusia.

Menurut Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) kasus global diabetes melitus diprediksi kurang lebih 463 juta orang dengan rentang usia 20-79 tahun dan angka tersebut akan terus meningkat hingga tahun 2045 dengan prakiraan kasus sebanyak 700 juta (P2PTM Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut DataIndonesia.id (2022) menerangkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus DM ke 5 terbesar dunia yaitu 19,5 juta jiwa dengan rentang usia 20-79 pada tahun 2021. Menurut profil kesehatan jawa timur (2021) menerangkan bahwa kasus penderita DM di jawa timur sebanyak 875.745 kasus dengan prosentase pelayanan kesehatan sebesar 89,9%. Sedangkan menurut profil kesehatan Bojonegoro (2021) kasus penderita DM sebesar 23.268 jiwa dengan prosentase yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 92,3 %. Dari hasil pengamatan di desa pacing sukosewu Bojonegoro terdapat 69 penderita DM dengan rentang usia 46-67 tahun dan terdapat 37,8% yang tidak rutin dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh desa (posyandu) untuk memberikan fasilitas kesehatan bagi para penderita DM. Hasil pengamatan lainnya terdapat 6 dari 9 penderita yang hanya mau minum obat jika ada keluhan saja tanpa memperhatikan anjuran minum obat yang seharusnya.

Pengabaian dari sebuah pengelolaan kesehatan pada kasus diabetes melitus yang tidak teratur dan tuntas akan memunculkan masalah baru dan serius seperti; munculnya kondisi komplikasi pada penderita DM karena kadar gula yang tidak terkontrol dengan baik (Muttaqin, 2012). Badan Kesehatan Dunia menerangkan bahwa masalah kondisi pengabaian atau ketidakpatuhan ini adalah yang signifikan, ketaatan klien dengan penyakit kronik atau degeratif sekitar 50% lebih di negara maju, sedangkan di negara berkembang lebih rendah, salah satunya di Indonesia, dengan kisaran ketaatan penggunaan obat pada penderita DM sekitar 26- 43% (Niman, 2017). Dari kondisi yang ditemui oleh peneliti di masyarakat, beberapa penderita DM memiliki riwayat pengobatan yang tidak terkontrol sehingga kadar gula darahnya secara fluktuatif naik turun dan juga ada yang mengalami resiko komplikasi gangguan penglihatan dan pada sistem peredaran darah sepertii hipertensi.

Kesadaran setiap individu dalam pemenuhan kesehatannya adalah modal awal untuk tetap menjaga status kesehatan yang dimiliki. Individu yang saat mengalami gangguan kesehatan dan cenderung enggan melakukan pengobatan atau bahkan tidak tertatur dan tuntas, justru tanpa disadari akan berdampak lebih buruk bagi dirinya. Seseorang dengan diabetes melitus harus menjalani pengobatan dan pengontrolan rutin untuk menjaga status kesehatannya dari ancaman kadar gula darah yang bisa menimbulkan resiko kesehatan, agar produktifitas hidup lebih baik (Effendi & Chayatin, 2018).

Kondisi semacam ini dapat dilihat dari sejauh mana aspek internal dari setiap penderita DM untuk sadar betul dalam menerapkan menejemen terapi yang dijalaninya, artinya sejauh mana salah satu aspek tersebut yaitu spiritual seseorang mampu memberikan stimulasi yang nyata dalam kesehatan seseorang. Sebuah spiritualitas dalam diri seseorang juga akan menjadi suatu support sistem terhadap keadaan sehat sakit, sehingga sangatlah penting bagi setiap individu mampu memaknai konsep sakitnya dari kacamata spiritual. Membaiknya praktek agama atau spiritualitas akan memiliki efek positif pada kesehatan mental maupun kesehatan fisik. Lansia percaya bahwa sebuah doa dapat

menyembuhkan baik fisik dan penyakit mental, dan hubungan dengan Tuhan membentuk dasar psikologis dan fisik mereka menjadi akan lebih baik (Bashir, 2016). Tidak dapat dipungkiri, kondisi kesehatan yang bisa dibilang dengan pengobatan yang lama akan mempengaruhi cara pandang seseorang, maka dengan sebuah spiritualitas akan mampu memberikan support yang baik dalam sepanjang terapi untuk dijalani dan juga harapan ke depan untuk bisa menjaga kualitas kesehatannya. Pada penderita DM seseorang akan merasa kondisi kesehatannya harus tergantung dengan obat akan lebih bosan dan akan mempengaruhi aktivitas harian, sehingga produktifitasnya juga akan terpengaruh, jika hal tersebut dibiarkan tentunya akan mempengaruhi semangat untuk menjaga kualitas kesehatan pada penderita DM (Susanto, 2012). Pentingnya melihat dari segala aspek dalam penanganan untuk pengelolaan kesehatan juga harus dilihat dari sebuah kondisi internal pasien, agar menajemen terapi dapat dijalankan dengan maksimal salah satunya dengan melihat potensi spiritual yang pada diri pasien dalam menjalankan menejemen terapi yang mandiri pada penderita diabetes melitus.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui seperti apakah hubungan aspek spiritual: transpersonal yang ada pada diri penderita diabetes melitus dengan kaitannya pada kepatuhan dalam pengobatannya di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan Non-Eksperimen dengan pendekatan cross sectional yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada penelitian ini sampelnya adalah lansia penderita DM di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro sejumlah 59 orang dengan kriteria inklusi berupa; lansia dengan domisili tetap, bisa baca tulis dan berkenan menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi berupa; tuna wicara/tuna rungu, gangguan kognitif dan menolak menjadi responden. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan November-Desember 2023 Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji univariat untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan uji bivariat denagn spearman rho untuk mengetahui variabel independen dan dependen.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa prosentase karakteristik berdasarkan usia Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro kurang dari sebagian berusia 46-50 Tahun yaitu 19 responden (32,2%). Dan lebih dari sebagian dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 32 responden (54,2%).

Tabel 1 Karakteristik Demografi Berdasarkan Usia & Jenis Kelamin

Variabel	Jumlah	%
Usia		
46-50 Tahun	19	32,2
56-55 Tahun	17	28,8
56-60 Tahun	17	28,8
61-65 Tahun	5	8,5
> 65 Tahun	1	1,7
Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	32	54,2
Perempuan	27	45,8
Jumlah	59	100

Tabel 2 Karakteristik aspek spiritual: transpersonal dan kepatuhan berobat DM

Transpersonal	Jumlah	%
Baik	9	15,3
Cukup	29	49,2
Kurang	21	35,6
Kepatuhan berobat DM	Jumlah	%
Tinggi	20	33,9
Sedang	35	59,3
Rendah	4	6,8
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa prosentase karakteristik kepribadian Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro kurang dari sebagian memiliki aspek spiritual: transpersonal kategori cukup yaitu 29 responden (49,2%) dan prosentase karakteristik kepatuhan berobat DM Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro lebih dari sebagian kategori sedang yaitu 35 responden (59,3%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara aspek spiritual: transpersonal dengan kepatuhan berobat DM Di

Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro sebesar 0,587 dengan tingkat signifikan 0,000 yang memiliki makna hubungan yang kuat antar kedua variabel versi D.A de Vaus.

Tabel 3 hasil analis uji spearman rho

			Transpersonal	Kepatuhan
Spearman's rho	Transpersonal	Correlation Coefficient	1.000	.587**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	59	59
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.587**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Aspek spiritual: transpersonal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik aspek spiritual: transpersonal responden Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro kurang dari kurang dari sebagian memiliki kategori cukup yaitu 29 responden (49,2%).

Kebutuhan akan kesehatan juga tidak hanya pada aspek biologis semata, akan tetapi juga pada aspek spiritualitas yang juga menjadi sebuah komponen dalam kesehatan seseorang. Pada penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dharmayanti, Widyanthari, & Saputra, (2022) yang menegaskan bahwa sebuah spiritualitas memegang peranan penting dalam sebuah kebutuhan kesehatan seseorang, dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa spiritualitas memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 67,6%. Sebuah kondisi spiritualitas yang baik dan positif tentu akan memberikan sebuah stimulasi yang baik dan juga positif dalam mengambil sebuah tindakan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Sitorus, & Sabri (2014) juga menegaskan bahwa sebuah spiritualitas akan memberikan dampak pada seseorang dalam melakukan suatu hal, baik buruknya hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi spiritual yang dimiliki oleh setiap orang, dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa spiritualitas memiliki nilai yang baik yaitu 81,4%.

Hasil penelitian ini pada aspek spiritualitas: transpersonal dalam kategori cukup menerangkan bahwa sebuah spiritualitas yang dimiliki oleh lansia dengan DM sudah cukup bagus yang menandakan bahwa seorang lansia dengan riwayat DM harus mampu menempatkan posisi kebutuhan dasar secara seimbang agar kebutuhan kesehatan bisa terpenuhi dengan adekuat. Pada lansia yang memiliki hipertensi sudah tentu harus menjaga spiritualitasnya dalam konteks transpersonal, karena dengan kualitas spiritual yang baik akan menjadi dasar dalam pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan yang baik juga khususnya seseorang yang dalam gangguan kesehatan seperti adanya DM yang merupakan permasalahan kesehatan secara global atau umum dialami oleh banyak orang. Oleh karena itu, agar dapat memiliki kondisi spiritualitas yang baik, maka seseorang harus mampu mendalami apa itu sebuah nilai spiritual yang sesungguhnya dengan baik karena merupakan unsur yang berkorelasi dengan pemaknaan diri dengan ketentuan yang Kuasa.

Kepatuhan berobat DM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kepatuhan berobat DM responden Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro lebih dari sebagian kategori sedang yaitu 35 responden (59,3%).

Pada seseorang yang memiliki permasalahan kesehatan yang membutuhkan pengobatan jangka panjang tentu hal yang menjadi tantangannya adalah sebuah aspek konsisten dalam menjalankanya yaitu kepatuhan. Menurut Brannon dan Feist (2010) dalam Niman (2017) bahwa kepatuhan adalah perilaku dari klien untuk bagaimana mengikuti permintaan medis atau sebuah kemampuan dari klien dalam mengikuti praktik kesehatan yang dianjurkan. Sedangkan ketidakpatuhan merupakan kondisi pengabaian dari sebuah saran terapeutik yang diberikan pada klien sesuai dengan kondisi yang dialami. Selain itu menurut Abidin, (2019) menegaskan bahwa sebuah kepatuhan dalam pengobatan atau menjalankan pengobatan sangatlah harus dilaksanakan, agar tujuan dari sebuah terapi dapat tercapi dengan baik dan optimal, diamana dalaam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sebuah kepatuhan yang dijalankan memiliki nilai cukup baik yaitu 58,7%.

Pada hasil penelitian ini menegaskan bahwa,

kepatuhan dengan kategori sedang yang dimiliki oleh lebih dari sebagian responden merupakan pencapaian yang cukup baik dalam menjalankan sebuah terapi. Akan tetapi hal tersebut tidaklah cukup, karena banyak hal yang harus diperhatikan agar sebuah kepatuhan dapat terlaksana dengan optimal. Kepatuhan dalam menjalankan sebuah terapi merupakan pondasi yang harus diperhatikan oleh sebuah orang. Berhasil atau tidaknya tujuan terapi tergantung sejauh mana seseorang mau dan berkomitmen secara sungguh-sungguh untuk menjalankannya, sehingga kemanfaatan terapi dalam dirasakan dengan baik dan benar.

Hubungan aspek spiritual: transpersonal dengan kapatuhan berobat DM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara aspek spiritual: transpersonal dengan kepatuhan berobat DM Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro sebesar 0,587 dengan tingkat signifikan 0,000 yang memiliki makna hubungan yang kuat antar kedua variabel.

Aspek spiritual merupakan sebuah kebutuhan yang unik pada diri seseorang, karena di dalamnya memiliki sebuah sumber yang kuat dalam memberikan dorongan pada unsur tertentu. Kaitan antara kesehatan spiritual dengan kesehatan fisik juga menjadi perhatian yang unik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Abidin, (2023) yang menitikberatkan bahwa ciri-ciri tingkat spiritual seseorang baik akan mampu mendorong seseorang untuk konsisten menjalankan menejemen terapi apabila mampu merumuskan arti personal yang positif tentang tujuan keberadaannya di dunia, mengembangkan arti penderitaan serta meyakini hikmah dari setiap kejadian atau penderitaan, menjalin hubungan yang positif dan dinamis, membina integritas personal yang positif dan merasa diri berharga, merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan dan mengembangkan hubungan antar manusia yang positif, diamana dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sebuah dorongan internal seseorang untuk bisa patuh terhadap kedeahatan memiliki nilai yang cukup yaitu 50,0%. Selain itu keterkaitan antara aspek spiritual juga dipaparkan oleh Abidin, (2023) yang menegaskan bahwa seseorang akan lebih menjaga perilakunya dalam sebuah terapi karena memiliki nilai spiritualitas yang baik, karena didalamnya merupakan sebuah kesinambungan yang kuat dalam sebuah internalnya untuk bisa mencapai sebuah titik akhir yang baik juga yaitu sebuah keberhasilan dari sebuah terapi yang dijalaninya, diamana dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sebuah spiritualitas akan sangat mendukung sistem menejemen terapi yang dijalankan dengan nilai cukup positif yaitu 59,0%.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa keterkaitan antara aspek spiritualitas transpersonal seseorang akan sangat memberikan korelasi terhadap apa yang menjadi tujuannya yaitu menjaga nilai kesehatan. Kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang yang mampu menjaga kualitas dan derajat kesehatannya karena memiliki riwayat DM dan harus tetap aktif dan produktif dalam setiap aktivitas hariannya yaitu dengan rutin menjalankan menejemen kesahatan. Didalamnya memiliki unsur baik untuk tindakan kuratif, preventif, serta rehabilitataif. Seorang lansia yang merupakan orang dengan usia kematangan yang bisa dibilang cukup bahkan sangat matur akan lebih positif dalam melihat nilai spiritualitasnya yang sangat bermanfaat untuk menjadi support sistem dalam pembentukan mekanisme koping yang adekuat untuk bisa menjaga kualitas dan derajat kesehatannya. Sehingga sangatlah penting bagi setiap orang khususnya yang memiliki riwayat permasalahan kesehatan untuk bisa memadukan nilai spiritualitas untuk membentuk koping yang positif dalam memelihara kesehatannya yaitu dengan patuh dalam menjalankan semua aturan terapi yang dilaninya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan simpulan penelitian pada 59 responden yaitu seagai berikut;

1. Mayoritas aspek spiritual: transpersonal responden yang menjalankan pengobatan DM Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro adalah dengan kategori cukup yaitu 29 responden (49,2%).
2. Mayoritas kepatuhan responden yang menjalankan pengobatan DM Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro adalah dengan kategori sedang yaitu 35 responden (59,3%).
3. Terdapat hubungan antara kepribadian dengan kepatuhan berobat DM yang dilakukan Di Desa Pacing Sukosewu Bojonegoro memiliki kekuatan hubungan

sebesar 0,587 dengan tingkat signifikan 0,000.

Referensi

Abidin, A. Z. (2019). Analysis of Compliance with Repairs of Hypertension Reviewed from Health Care Function and Implementation of Family Health Information Package. Journal for Quality in Public Health, 3(1).

Abidin, A. Z. (2023). Analisis Kepatuhan Berobat Hipertensi ditinjau dari Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dan Respon Spiritual di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. Dunia keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 11(2), 262-270.

Andarmoyo, Sulistyo. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Brunnert & Suddart. (2014). *Buku ajar keperawatan medikal bedah edisi 12*. Jakarta: EGC

Damayanti, S., Sitorus, R., & Sabri, L. (2014). Hubungan antara spiritualitas dan efikasi diri dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Jogja. Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(4).

Dharmayanti, N. M. S., Widyanthari, D. M., & Saputra, I. K. (2022). Hubungan Pengalaman Spiritualitas dengan Perilaku Self Management pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Gianyar I. Jurnal Perawat Indonesia, 6(1), 924-931.

Efendi, Ferry dan Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika

Efendi, F & Chayatin, N. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas I. Jakarta: Salemba Medika

Fitria, M., & Abidin, A. Z. (2023). Hubungan Kepatuhan Kontrol Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Ngraho. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, 13(1), 19-26.

Hidayat, Aziz Alimul. (2012). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Masriadi, (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Penerbit Trans info media

Mubin, A. Halim (2016). Panduan Praktis Ilmu Penyakit Dalam, Diagnosis dan Terapi Edisi 3. Jakarta: EGC

NANDA. (2018). Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi. Jakarta: EGC

Niman, S. (2017). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika.

Sahara, dkk. (2013). *Harmonious Family*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Schultz, D.P & Schultz, S.E (2016) Teori Kepribadian, Edisi 10. Jakarta: EGC

Udjianti, W.J (2012). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika

Zaidin, Ali. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC